

Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah KB Az Zahra Jakarta Utara

Dessy Putri Ayu Rahmawati¹, Julia Dance Setyowati², Yuli Puspitawati³, Ulliana⁴
SMK Dental Sekesal, Jakarta, Indonesia
Academy of Dental Health Puskesmas, Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Dessy Putri Ayu Rahmawati
Email : dessyputriayurahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: SKI melaporkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 56,9%, sementara proporsi yang mendapatkan pelayanan medis atau perawatan gigi yakni 11,2% dibandingkan dengan angka kejadian masalah tersebut. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku perawatan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih konsisten mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah KB Az Zahra Jakarta Utara. **Metode:** Desain penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada orang tua anak usia prasekolah di KB Az Zahra memiliki jumlah sampel 37 responden dengan teknik *total sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pemberian kuesioner kepada responden. **Hasil:** Total responden keseluruhan penelitian ini adalah 37 orang. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi terdapat 4 orang dengan persentase 10.8%, pendidikan SMA 13 orang dengan persentase 35.1%, pendidikan SMK 12 orang dengan persentase 32.4%, dan pendidikan SMP 8 orang dengan persentase 21.6%. Dari 37 orang tua siswa usia anak prasekolah yang menjadi responden didapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 24 (64.9%) responden, kategori baik sebanyak 9 (24.3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 (10.8%) responden. **Kesimpulan:** Terdapat 37 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 24 (64.9%) orang.

Kata kunci: Pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut, orang tua usia prasekolah

ABSTRACT

Background: The Indonesian Dental Association (SKI) reports that 56.9% of Indonesians experience oral and dental problems, while 11.2% receive medical services or dental care compared to the prevalence of these problems. Parental knowledge about oral health is a key determinant in shaping children's care behavior. Parents with good knowledge tend to be more consistent in supervising their children's tooth-brushing habits. **Objective:** To find out the description of dental and oral health knowledge among parents of preschool-aged children at KB Az Zahra North Jakarta. **Method:** The research design used is a quantitative descriptive research type. This research was conducted on parents of preschool-aged children at KB Az Zahra with a sample size of 37 respondents using the technique. total sampling. The type of data used in this study is primary data, namely data collected directly by researchers by administering questionnaires to respondents. **Results:** The total number of respondents in this study was 37 people. The number of respondents with a college education was 4 people (10.8%), high school education was 13 people (35.1%), vocational high school education was 12 people (32.4%), and junior high school education was 8 people (21.6%). Of the 37 parents of preschool-aged students who were respondents, the results obtained were in the sufficient category for 24 (64.9%) respondents, the good category for 9 (24.3%), and the knowledge was lacking for 4 (10.8%) respondents. **Conclusion:** There were 37 respondents who had a level of knowledge in the sufficient category, as many as 24 (64.9%) people.

Keywords: Knowledge, dental and oral health, parents of preschool age children

Introduction (Pendahuluan)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang (Herawati et al., 2020). Gangguan pada kondisi gigi dan mulut tidak hanya menimbulkan rasa nyeri atau ketidaknyamanan, tetapi juga dapat memengaruhi fungsi mengunyah, kemampuan berbicara, asupan nutrisi, kualitas tidur, perkembangan anak, hingga kepercayaan diri dan kemampuan belajar (Ramdhanie et al., 2022). Pada kelompok anak-anak, khususnya usia prasekolah, masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki implikasi yang lebih serius karena dapat memengaruhi tumbuh kembang secara keseluruhan. (Tameon, 2021).

Laporan *Global Burden of Disease* menegaskan bahwa penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi, tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya tinggi dan berdampak besar terhadap miliaran orang di dunia. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut masih cukup tinggi, meskipun program promotif dan preventif telah dijalankan. Survei Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut masih berada pada angka yang signifikan yaitu 56,9%, sementara proporsi yang mendapatkan pelayanan medis atau perawatan gigi profesional relatif rendah yakni 11,2% dibandingkan dengan angka kejadian masalah tersebut (Kemenkes, 2024).

Keragaman prevalensi antar wilayah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, menegaskan bahwa aspek sosial, ekonomi, dan aksesibilitas layanan kesehatan merupakan faktor kunci yang terus memengaruhi status kesehatan gigi masyarakat (Adi, 2023). Kondisi pada kelompok usia anak memperlihatkan permasalahan yang lebih mengkhawatirkan (Herawati et al., 2020). Menurut data

Survei Kesehatan Indonesia, prevalensi karies gigi aktif sebesar 45,3% pada seluruh populasi, dan angka ini sebagian besar ditopang oleh kelompok usia anak (Kemenkes, 2024).

Karies gigi pada anak usia dini atau dikenal dengan istilah *Early Childhood Caries* (ECC) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar karena dapat memengaruhi kualitas hidup anak, menimbulkan nyeri, gangguan makan, serta berdampak pada kehadiran dan prestasi di sekolah (Ishola et al., 2025). Pada usia 3–6 tahun, anak masih bergantung pada bimbingan orang tua untuk menyikat gigi, memilih makanan, dan menentukan kapan harus mengunjungi dokter gigi (Bhadila et al., 2023). Ketergantungan ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan gigi anak sangat ditentukan oleh sejauh mana orang tua memahami dan menjalankan peran tersebut secara optimal. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku perawatan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih konsisten mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, serta lebih cepat mencari perawatan medis ketika muncul tanda-tanda masalah gigi. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan orang tua dapat berkontribusi pada tingginya angka karies anak karena anak tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan yang memadai (Winarto Putri & Nina, 2021).

Methods (Metode Penelitian) Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari sampel atau populasi tertentu

(Notoatmodjo, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah di KB Az Zahra Jakarta Utara.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau subjek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia prasekolah di KB Az Zahra Jakarta Utara dengan total jumlah populasi 37 orang tua siswa.

Menurut (Notoatmodjo, 2022) sampel adalah obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil adalah *total sampling* dengan total sampel 37 orang.

Result and Discussion (Hasil Dan Pembahasan)

Hasil Penelitian

1. Karakteristik subyek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua Siswa Usia Prasekolah di KB Az Zahra Jakarta Utara

No	Kategori Jenis Pendidikan	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Perguruan Tinggi	4	10.8
2	SMA	13	35.1
3	SMK	12	32.4
4	SMP	8	21.6
	Total	37	100

Pada tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 37 orang. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi terdapat 4 orang dengan persentase 10.8%, pendidikan SMA 13 orang dengan persentase 35.1%, pendidikan SMK 12 orang dengan persentase 32.4%, dan pendidikan SMP 8 orang dengan persentase 21.6%.

2. Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah KB Az Zahra Jakarta Utara

Tabel 2. Distribusi Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah KB Az Zahra Jakarta Utara

No	Kategori Jenis	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Baik	9	24.3
2	Cukup	24	64.9
3	Kurang	4	10.8
	Total	37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 orang tua siswa usia anak prasekolah yang menjadi responden didapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 24 (64.9%) responden, kategori baik sebanyak 9 (24.3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 (10.8%) responden.

3. Hasil Tabulasi Silang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Prasekolah dan Karakteristik Responden

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Prasekolah dan Karakteristik Responden

Kategori Tingkat Pendidikan	Pendidikan	Kategori Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	Pendidikan Tinggi	3	8.1	1	2.7	0	0	4	10.8
	SMA	3	8.1	10	27	0	0	13	35.1
	SMK	2	5.4	9	24.3	1	2.7	12	32.4
	SMP	1	2.7	4	10.8	3	8.1	8	21.6
	Total	9	24.3	24	64.9	4	10.8	37	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 (27%) responden, memiliki pengetahuan baik didominasi dengan kategori pendidikan pendidikan tinggi 3 (8.1%) responden dan SMA 3 (8.1%) responden. Dan kategori pengetahuan kurang di dominasi dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 (8.1%) orang. Hal ini menunjukkan adanya bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian serta analisis data dari 37 orang tua siswa usia prasekolah KB Az Zahra pada tahun 2025 didapatkan hasil sebanyak 24 (64.9%) responden dengan kategori cukup, sebanyak 9 (24.3%) dengan kategori baik, dan sebanyak 4 (10.8%) responden dengan kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati & Hartarto (2022), dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP (37,3%), sementara yang berpendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 2%. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua tentang pola asuh kesehatan gigi dan mulut anak didominasi oleh kategori cukup (45,1%), diikuti kategori baik (37,3%) dan kategori kurang (17,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang jauh lebih baik, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 4 orang (10,8%), pendidikan SMA sebanyak 13 orang (35,1%), pendidikan SMK sebanyak 12 orang (32,4%), dan pendidikan SMP sebanyak 8 orang (21,6%). Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi cenderung menunjukkan kategori yang relatif sama. Hal ini mengindikasikan bahwa pada konteks penelitian ini, perbedaan jenjang pendidikan formal antara SMA dan perguruan tinggi belum tentu menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam pola pikir atau pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak.

Kesamaan hasil antara kelompok pendidikan SMA dan perguruan tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah akses terhadap informasi kesehatan yang kini semakin luas dan tidak lagi terbatas pada pendidikan formal. Orang tua dengan pendidikan SMA memiliki peluang yang hampir sama dalam mengakses informasi melalui media sosial, internet, fasilitas kesehatan, maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan praktis yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dan paparan informasi informal dapat menyamai pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua berpendidikan perguruan tinggi.

Selain itu, pengalaman mengasuh anak juga berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan SMA namun memiliki pengalaman lebih lama dalam mengasuh anak atau pernah menghadapi masalah kesehatan gigi pada anak sebelumnya, kemungkinan memiliki kesadaran dan pengetahuan yang setara dengan orang tua berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2022) yang menyatakan bahwa

pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman, lingkungan sosial, dan sumber informasi yang diterima.

Menurut (Notoatmodjo, 2022) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perubahan perilaku, namun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, budaya, serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, perilaku kesehatan yang baik belum tentu terbentuk apabila tidak didukung oleh faktor-faktor tersebut.

Penelitian (Putri Abadi & Suparno, 2019) juga menyatakan bahwa meskipun terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak, hubungan tersebut tidak bersifat mutlak. Dalam beberapa kasus, orang tua dengan pendidikan menengah dapat menunjukkan perilaku preventif yang baik apabila memiliki kesadaran, motivasi, serta akses informasi yang memadai. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menunjukkan perilaku yang kurang optimal apabila kurang memiliki waktu, perhatian, atau kepedulian terhadap kesehatan gigi anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam menentukan pengetahuan dan perilaku orang tua terkait kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Adanya kesamaan hasil antara kelompok pendidikan SMA dan perguruan tinggi mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang berperan sebagai pemicu, seperti pengalaman orang tua, akses informasi, sikap, motivasi, serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain tersebut secara lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai determinan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.

Conclusion (Simpulan)

1. Secara umum tingkat pengetahuan orang tua berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 24 responden (64,9%), sedangkan 9 responden (24,3%) memiliki kategori baik dan 4 responden (10,8%) berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.
2. Tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (35,1%), diikuti SMK (32,4%), SMP (21,6%), dan perguruan tinggi (10,8%). Pengetahuan kategori cukup paling banyak ditemukan pada responden dengan pendidikan SMA, pengetahuan kategori baik didominasi oleh responden dengan pendidikan perguruan tinggi dan SMA, sedangkan pengetahuan kategori kurang paling banyak ditemukan pada responden dengan pendidikan SMP. Dengan demikian, tingkat pendidikan berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.

Reference (Daftar Pustaka)

- Adi, S. (2023). *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA / Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 5(1).
<https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.67>

- 81
- Bhadila, G. Y., Farsi, N. J., Aljishi, H., Telmisani, D., & Bagher, S. M. (2023). Clinical Effects of Dental Caries on the Quality of Life of Paediatric Patients Aged 8-10 Years: Utilisation of the PUFA Index. *Oral health & preventive dentistry*, 21, 113–120.
<https://doi.org/10.3290/j.ohpd.b4009717>
- Herawati, D., Hidayah, N., & Faridah, U. (2020). Hubungan Antara Jumlah Anak, Usia Dan Pola Gosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Wanita Usia Subur Di Rsu Kumala Siwi Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(2), 22.
<https://doi.org/10.26751/ijp.v5i2.1348>
- Ishola, A. G., Abodunrin, O. R., Ndembu, N., & El Tantawi, M. (2025). Untreated Early Childhood Caries is A Potential Disability: Policy and Programme Implications For Africa. *Frontiers in Oral Health*, 6(May), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/froh.2025.1546747>
- Kemenkes. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Kementrian Kesehatan RI*, 01, 41.
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah. 000, 143–151.
<https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Notoatmodjo, P. D. S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (A. Mahasatya (ed.)). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. UIN Alauddin Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Ramdhania, G. G., Pratiwi, S. H., & Agustin, A. (2022). Status Gizi pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Karies Gigi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2251–2257.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1934>
- Tameon, J. E. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 8–19.
<https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.277>
- Winarto Putri, W., & Nina, N. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal of Public Health Education*, 1(01), 13–19.
<https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.13>